



PENGARUH INVESTASI ASING, JUMLAH PENDUDUK DAN INFLASI TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK DI JAWA TENGAH PERIODE TAHUN 1980-2011

Mukti Hadi Prasaja ✉

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2013

Disetujui Juli 2013

Dipublikasikan Agustus 2013

Keywords:

*Foreign Investment,
Population, Inflation and
Unemployment Educate*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh investasi asing terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah, menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah, menganalisis pengaruh inflasi terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah, menganalisis pengaruh investasi asing, jumlah penduduk, dan inflasi secara bersama-sama terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah.

Metode penelitian digunakan adalah metode kuantitatif dengan data time series. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan jurnal sebagai pendukung. Metode analisis regresi log linier dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Pengujian secara parsial digunakan uji t-statistik dan pengujian secara serempak digunakan uji F-statistik. Selain itu dilakukan uji asumsi klasik, dimana semua pengujian tersebut digunakan alat bantu program Eviews 6.0.

Hasil dari penelitian ini adalah investasi asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik yaitu sebesar -0.321706. Meningkatnya investasi menciptakan permintaan dan memperbesar kapasitas produksi maka menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga pengangguran dapat terserap. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik yaitu sebesar 7.241755. Kenaikan jumlah penduduk yang terjadi di Jawa Tengah mengakibatkan lonjakan angkatan kerja, sempitnya lahan pekerjaan di Jawa Tengah mengakibatkan angkatan kerja tidak terserap sepenuhnya. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah. Inflasi tidak sesuai dengan hipotesis penelitian ini karena inflasi yang terjadi di Jawa Tengah merupakan kenaikan harga-harga secara umum bukan cerminan dari permintaan agregat. Variabel investasi asing, jumlah penduduk dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah dengan probabilitas sebesar 0.000056.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah, jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah, inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah. Variabel investasi asing, jumlah penduduk dan inflasi berpengaruh secara nyata terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of foreign investment to educated unemployed in Central Java, to analyze the effect on unemployment to educated population in Central Java, to analyze the effect of inflation to educated unemployment in Central Java, to analyze the effect of foreign investment, population, and inflation simultaneously equal to the educated unemployed in Central Java.

The research method used is a quantitative method of time series data. The data used in this study is a secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the journal as a supporter. Log linear regression analysis method with the method of Ordinary Least Square (OLS). Used partial test and t-test statistics used simultaneously testing the F-test statistic. Besides the classical assumption test, where all the

testing tools used Eviews 6.0 program.

The results of this study are of foreign investment effect negative and significant to educated unemployment as big as -0.321706. Increased investment creates demand and enlarge the production capacity of creating new jobs so that unemployment can be absorbable. The population effect positive and significant to educated unemployment as big as 7.241755. Population increase that occurred in Central Java resulted in a increase labor force, the limited land a job in Central Java resulted in the labor force is not fully absorbed. Inflation is not a significant and positive effect on unemployment educated in Central Java. Inflation is not consistent with the hypothesis of this study because of the inflation that occurred in Central Java is the increasing prices in general is not a reflection of aggregate demand. Foreign investment variables, population and inflation jointly influence on educated unemployment in Central Java with a probability of 0.000056.

The conclusion of this study indicate that the variable foreign investment effect negative and significant to educated unemployment in Central Java, the population effect positive and significant to educated unemployment in Central Java, inflation effect positive and no significant to educated unemployment in Central Java. Foreign investment variables, population and inflation influence on educated unemployment in Central Java.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang
Telp/Fax: (024) 8508015, email: Mukti_hadip@yahoo.co.id

ISSN 2252-6889

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan suatu fenomena yang terjadi di semua negara berkembang tidak terkecuali di Indonesia. Pengangguran merupakan suatu permasalahan yang serius di Indonesia karena dampak dari adanya pengangguran akan menimbulkan masalah sosial. Pengangguran yang tinggi termasuk ke dalam masalah ekonomi dan sosial, orang-orang yang menganggur suatu saat bisa kehilangan kepercayaan dirinya sehingga dapat menimbulkan tindakan kriminal, perselisihan dengan masyarakat dan sebagainya. Pengangguran merupakan masalah ekonomi dan sosial yang harus di atasi. Dilihat dari segi ekonomi, adanya pengangguran menyebabkan kemakmuran masyarakat menjadi berkurang (Suyuthi, 1989:139). Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan

pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya (Sukirno, 2006:13). Pengangguran meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (BPS, 2010). Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah mampu menciptakan pertumbuhan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM), dimana secara potensial Jawa Tengah mempunyai kemampuan sumber daya manusia yang cukup banyak untuk dikembangkan kemudian di lain pihak dihadapkan dengan berbagai kendala khususnya di bidang ketenagakerjaan, seperti perkembangan jumlah angkatan kerja yang pesat namun tidak diikuti tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup. Berikut ini banyaknya pencari kerja terdidik

Tabel 1.1
Banyaknya Pencari Kerja yang Terdaftar di Dinas Transmigrasi dan Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah

Tahun	Lulusan SD dan SMP (Jiwa)	Lulusan SMA dan Perguruan Tinggi (Jiwa)	Total Pencari Kerja (Jiwa)	Pencari Kerja Terdidik (%)
1980	15.650	28.810	44.460	64,80
1981	17.571	26.601	44.172	60,23
1982	33.969	67.495	101.464	66,52
1983	36.704	43.496	80.200	54,23
1984	47.330	46.694	94.024	49,66
1985	37.627	77.123	114.750	67,22
1986	73.304	107.556	180.860	59,46
1987	32.296	93.584	125.880	74,34
1988	48.708	115.304	164.012	70,31
1989	37.572	89.479	127.051	70,42
1990	43.498	101.644	145.142	70,03
1991	130.143	120.482	250.625	48,08
1992	56.883	79.728	136.611	58,37
1993	76.324	137.922	214.246	64,38
1994	64.964	82.426	147.390	55,93

1995	37.776	86.768	124.544	69,67
1996	55.839	46.375	102.214	45,38
1997	91.485	125.404	216.889	57,82
1998	95.960	122.142	218.102	56,01
1999	86.980	132.068	219.048	60,30
2000	40.758	68.844	109.602	62,82
2001	24.825	49.679	74.504	66,68
2002	23.360	77.139	100.499	76,76
2003	3.731	17.907	21.638	82,76
2004	38.315	151.930	190.245	79,87
2005	39.586	345.324	384.910	89,76
2006	67.639	443.643	511.282	91,32
2007	81.178	451.712	532.890	84,77
2008	37.735	204.819	242.554	84,85
2009	620.927	631.340	1.252.267	50,42
2010	555.349	491.534	1.046.883	46,96
2011	558.599	444.063	1.002.662	44,29

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, data diolah

Kendala lain yang merupakan kendala pokok di bidang ketenagakerjaan yaitu, penawaran tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau kualifikasi yang dituntut oleh pasar tenaga kerja, meskipun permintaan sangat tinggi, sehingga timbul angka pengangguran yang tinggi. Pengangguran juga tidak dialami bagi lulusan sekolah dasar melainkan bagi lulusan SMA dan perguruan tinggi (pengangguran terdidik).

Tingkat pengangguran terdidik merupakan rasio jumlah pencari kerja yang berpendidikan SLTA keatas (sebagai kelompok terdidik) terhadap besarnya angkatan kerja pada kelompok tersebut (BPS, 2012). Pengangguran terdidik di Jawa Tengah setiap tahunnya cenderung mendominasi pengangguran yang ada di Jawa Tengah hal ini merupakan suatu pemborosan sumber daya manusia. Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa lebih dari separuh tamatan SMA dan Perguruan Tinggi menganggur setiap tahunnya. Untuk tamatan SMA tidak semuanya dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi karena terbentur masalah biaya, jadi para tamatan SMA lebih memilih untuk bekerja. Kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa pekerjaan yang tersedia tidak cukup untuk menampung mereka. Sedangkan untuk tamatan Perguruan Tinggi juga banyak yang menganggur dikarenakan persaingan dunia kerja semakin ketat.

Faktor utama yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran

agregat. Para pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud untuk mencari keuntungan. Keuntungan tersebut hanya akan dapat diperoleh apabila pengusaha dapat menjual barang yang mereka produksi semakin besar permintaan, semakin banyak barang dan jasa yang akan mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah tenaga kerja (Sukirno, 13:2006). Banyaknya tingkat pengangguran di Jawa Tengah salah satunya adalah kurangnya investasi. Investasi asing pada umumnya membutuhkan tenaga terlatih sehingga besar kecilnya investasi asing akan mempengaruhi pengangguran terdidik. Kenaikan jumlah penduduk yang terjadi di Jawa Tengah mengakibatkan lonjakan angkatan kerja. Akan tetapi dengan sempitnya lahan pekerjaan di Jawa Tengah ini, para angkatan kerja tersebut tidak terserap sepenuhnya, bahkan tidak terserap dalam jumlah banyak, efeknya pengangguran pun meningkat.

Hal ini sejalan dengan pendapat kaum klasik, dengan hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Angkatan kerja yang tinggi jika tidak diimbangi dengan laju pertumbuhan kesempatan kerja maka pengangguran akan semakin bertambah. Inflasi mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Menurut Philips dalam Mankiw (2000) inflasi mempunyai hubungan yang negatif terhadap pengangguran. Phillips (1958)

dalam Mankiw (2000: 436) menggambarkan bagaimana sebaran hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat. Dengan naiknya permintaan agregat, maka sesuai dengan teori permintaan yaitu jika permintaan naik maka harga akan naik. Dengan tingginya harga (inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja (tenaga kerja merupakan satu-satunya input yang dapat meningkatkan output). Berdasarkan uraian diatas menggambarkan bahwa setengah dari pengangguran yang ada di Jawa Tengah merupakan pengangguran terdidik kemudian pengangguran terdidik cenderung mengalami peningkatan. Beberapa faktor yang diduga mempunyai hubungan dengan pengangguran terdidik Jawa Tengah adalah investasi asing, jumlah penduduk, dan inflasi.

LANDASAN TEORI

Pengangguran

Pengangguran selalu timbul dalam perekonomian karena permintaan efektif masyarakat atau pengeluaran agregat adalah lebih rendah dari kemampuan faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian untuk memproduksi barang-barang dan jasa (Keynes dalam Suyuthi, 1989: 136). Pengertian Pengangguran Terdidik adalah Tingkat pengangguran terdidik merupakan rasio jumlah pencari kerja yang berpendidikan SLTA keatas (sebagai kelompok terdidik) terhadap besarnya angkatan kerja pada kelompok tersebut (BPS, 2012).

Investasi Asing

Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (UU RI No. 25 Th 2007 Tentang Penanaman Modal). Pengertian penanaman modal asing di dalam Undang-undang ini hanyalah meliputi penanaman modal asing

secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut (UU RI No. 1 Th 1967 Tentang Penanaman Modal Asing.

Jumlah Penduduk

Penduduk adalah mereka yang sudah menetap di suatu wilayah paling sedikit 6 bulan atau kurang dari 6 bulan tetapi bermaksud untuk menetap (BPS, 2012). Penelitian yang berkaitan dengan penduduk dan unsur yang mempengaruhi tingkat perubahannya dinamakan demografi. Analisis ekonomi sudah menguraikan masalah demografi, yaitu usaha dengan cara memusatkan perhatian pada insentif dan motivasi perubahan tingkah laku individu. Para ahli ekonomi lebih percaya bahwa demografi dengan penekanan pada akar ekonomi dari tingkah laku manusia sudah memberikan jawaban yang memuaskan dibandingkan dengan kerangka teoritis lainnya. Mereka dapat menolak model-model demografi yang hanya bersifat mekanis, model-model yang hanya mencari ketertiban dalam tingkah laku manusia tanpa menyelidiki motif yang terletak dibalik tingkah laku itu. Transisi demografi adalah nama untuk pergeseran dari jumlah penduduk yang stabil pada tingkat kelahiran dan kematian tinggi kejumlah penduduk dengan tingkat kelahiran dan kematian yang rendah (Sanusi 2004: 77).

Inflasi

Menurut Prasetyo (2009: 195- 200) Pengertian inflasi secara umum dapat diartikan sebagai kenaikan harga-harga umum secara terus menerus selama dalam periode tertentu. Dengan demikian, beberapa unsur dalam pengertian inflasi perlu diketahui bawa : (1) Inflasi merupakan proses kecenderungan kenaikan harga-harga umum barang-barang dan jasa secara terus menerus. (2) Kenaikan harga-harga ini tidak berarti harus naik dengan persentase yang sama, yang penting terdapat kenaikan harga-harga umum barang secara terus menerus selama periode tertentu (satu bulan

atau satu tahun). (3) Jika kenaikan harga yang terjadi hanya sekali saja dan bersifat sementara atau secara temporer (sekali pun dalam jumlah yang besar) tetapi tidak berdampak meluas bukanlah merupakan inflasi.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS) khususnya data tahun 1980 sampai dengan tahun 2011. Data yang diteliti meliputi data realisasi investasi asing, jumlah penduduk, inflasi dan pengangguran terdidik di provinsi Jawa Tengah yang terdaftar oleh dinas tenaga kerja dan transmigrasi provinsi Jawa Tengah. Jenis data yang digunakan adalah data time series. Data runtut waktu (time series), yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Data runtut waktu digunakan untuk melihat pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu. Variasi terjadinya variabel adalah antar waktu. Data runtut waktu dibedakan menjadi, data harian, data mingguan, data bulanan, data kuartalan dan data tahunan (Kuncoro, 2007: 24). Data dalam penelitian ini bentuknya data tahunan selama 32 tahun (1980-2011).

Metode Analisis OLS (Ordinary Least Square)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode OLS (Ordinary Least Square) atau pangkat kuadrat terkecil biasa. Inti metode Ordinary Least

Square (OLS) adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Kuncoro, 2007: 79). Model regresi sederhana atau ordinary least square (OLS) melihat hubungan diantara dua variabel. Salah satu variabel menjadi (bertindak sebagai) variabel independen, sedangkan variabel lainnya menjadi variabel dependen (Sari dan Ajija, 2011: 23). Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan persamaan regresi dengan metode ordinary least square atau regresi sederhana dan dimodelkan Persamaan matematis model regresi log linier adalah sebagai berikut :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$\ln Y$: Pengangguran Terdidik

β_0 = Konstanta

$\ln X_1$: Investasi Asing (satuan dollar/US\$)

β_1 = Koefisien regresi X1 (Investasi Asing)

$\ln X_2$: Jumlah Penduduk (satuan Jiwa)

β_2 = Koefisien regresi X2 (Jumlah Penduduk)

X_3 : Inflasi (dalam satuan persen)

β_3 = Koefisien regresi X3 (Inflasi)

E = Error Term

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini akan dilakukan analisis serta pembahasan terhadap faktor yang mempengaruhi pengangguran terdidik di Jawa Tengah pada periode tahun 1980-2011. Analisis pada penelitian ini menggunakan model log linier dengan alat bantu program komputer Eviews 6.0. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Regresi

Variabel	Koefisien	Standar Error	T-Statistik	Probabilitas
C	-109.1273	24.13391	-4.521739	0.0001
Investasi Asing	-0.321706	0.110522	-2.910797	0.0070
Jumlah Penduduk	7.241755	1.405577	5.152160	0.0000
Inflasi	0.003930	0.009744	0.403280	0.6898
$R^2 = 0.543460$		$N = 32$		
$F\text{-statistik} = 11.11030$				

Berdasarkan hasil regresi, maka model ekonometrika yang dihasilkan, yaitu sebagai berikut :

$$\ln Y = \beta_0 - \beta_1 \ln IA + \beta_2 \ln JP + \beta_3 \text{Inflasi} + e$$

$$\text{Pengguguran Terdidik} = -109.1273 - 0.321706 \ln IA + 7.241755 \ln JP + 0.003930 \text{Inf} + e$$

Uji t Statistik

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t-statistik. Pengujian uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Di mana nilai t-tabel diperoleh dari α ; df (n-k). Nilai t tabel = ($\alpha = 0,05$: df = 28) = 2.048

Variabel	t-statistik	Probabilitas	t-tabel	Kesimpulan
Investasi Asing	-2.910797	0.0070	2.048	Signifikan pada $\alpha = 5\%$
Jumlah Penduduk	5.152160	0.0000	2.048	Signifikan pada $\alpha = 5\%$
Inflasi	0.403280	0.6898	2.048	Tidak Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan hasil regresi diperoleh t hitung untuk variabel investasi asing sebesar - 2.910797 dengan probabilitas 0.0070 signifikan pada alpha 5%. Hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa Investasi asing berpengaruh negatif terhadap pengangguran terdidik dan korelasi sudah sesuai dengan hipotesis serta signifikan secara statistik, sehingga dapat dinyatakan bahwa investasi asing berpengaruh secara nyata terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil regresi diperoleh t hitung untuk variabel jumlah penduduk sebesar 5.152160 dengan probabilitas 0.0000 signifikan pada alpha 5%. Hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh Positif terhadap pengangguran terdidik dan korelasi sesuai dengan hipotesis dan secara statistik signifikan, sehingga dapat dinyatakan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh secara nyata terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil regresi diperoleh t hitung untuk variabel inflasi sebesar 0.403280 dengan probabilitas 0.6898 tidak signifikan pada alpha 5%. Hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap pengangguran terdidik dan korelasi tidak sesuai dengan hipotesis serta secara statistik tidak

signifikan, sehingga dapat dinyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh secara nyata terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah.

Uji F Statistik

Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F-hitung dengan F-tabel (α ; k-1,n-k). Berdasarkan Jumlah observasi (n) sebanyak 32 dan jumlah parameter (k) sebanyak 4 maka, nilai F-tabel, df = (k-1, n-k) = (4-1, 32-4) = (3,28) , $\alpha = 5\% \rightarrow 2.95$

Hasil yang diperoleh yaitu nilai F-hitung = 11.11030 > F-tabel = 2,95 keputusannya adalah Hipotesis nol (Ho) ditolak dan Hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hasil uji-F statistik menyatakan bahwa variabel investasi asing, jumlah penduduk dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah.

Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi ini menunjukkan tingkat/derajat keakuratan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil regresi diperoleh nilai R² = 0.543460 yang berarti bahwa pengangguran terdidik di Jawa Tengah dapat dijelaskan oleh variasi model dari investasi asing, jumlah penduduk dan inflasi sebesar 54,34 % dan

sisanya sebesar 45,66 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Pengujian ada tidaknya autokorelasi digunakan dengan uji Durbin Watson pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $n = 32$, $k = 3$ diketahui bahwa $d_L = 1,244$, $d_U = 1,650$, $4 - d_U = 2,350$ dan $4 - d_L = 2,756$. Hasil perhitungan Durbin Watson Statistik sebesar 1,384 hal ini berarti pada daerah zona autokorelasi tidak dapat diputuskan. Karena dengan uji Durbin Watson menunjukkan

Tabel 1.3 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.649176	Prob. F(2,26)	0.2117
Obs*R-squared	3.602498	Prob. Chi-Square(2)	0.1651

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi dengan metode LM menunjukkan nilai probabilitas chi-Square sebesar 0.1651. Maka Probabilitas chi-square sebesar $0.1651 > 5\%$. Hal ini berarti tidak ditemukan adanya masalah autokorelasi, atau model empiris yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Salah satu asumsi klasik yang menjadi bagian dalam prosedur uji disini adalah uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas

Tabel 1.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.598509	Prob. F(8,23)	0.1799
Obs*R-squared	11.43449	Prob. Chi-Square(8)	0.1783

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dengan test white diperoleh nilai probabiliti chi square sebesar $0.1783 > 5\%$ berarti tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas atau model empiris yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastistas.

Uji Multikolinieritas

pada daerah zona keraguan maka digunakan uji Lagrange Multiplier (LM) untuk mendeteksi masalah autokorelasi. Pengambilan keputusan berdasarkan uji LM untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi ditentukan dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

1. H_0 : tidak ada heterokedastisitas
 H_1 : ada heterokedastisitas
2. Jika P-Value Obs*R-square < maka H_0 tolak

merupakan salah satu asumsi OLS jika varian residualnya tidak sama. Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji white dalam program Eviews yaitu dengan test white Keputusan ada tidaknya heteroskedastisitas ditentukan dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

1. H_0 : tidak ada heterokedastisitas
 H_1 : ada heterokedastisitas
2. Jika P-Value Obs*R-square < maka H_0 tolak

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier yang sempurna dan pasti diantara atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Klien yaitu membandingkan antara R^2 majemuk dengan R^2 parsial. Jika R^2 majemuk > R^2 parsial, maka dapat disimpulkan bahwa model empirik tidak terkena multikolinieritas

dan sebaliknya, jika R^2 majemuk < R^2 parsial multikolinieritas. maka model empirik terkena gangguan

Tabel 1.5 Hasil Uji *Klien*

Variabel	R^2 majemuk	R^2 parsial	Keterangan
Investasi Asing dengan Jumlah Penduduk dan Inflasi	0.543460	0.007481	R^2 majemuk > R^2 parsial (Tidak ada Multikolinieritas)
Jumlah Penduduk dengan Investasi Asing dan Inflasi	0.543460	0.003858	R^2 majemuk > R^2 parsial (Tidak ada Multikolinieritas)
Inflasi dengan Investasi Asing dan Jumlah Penduduk	0.543460	0.003676	R^2 majemuk > R^2 parsial (tidak ada multikolinieritas)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R^2 majemuk > R^2 parsial, yakni (0.543460 > 0.007481, 0.003858, 0.003676). Berdasarkan metode *Klien* dapat disimpulkan bahwa model empiris yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

Pembahasan

Pengaruh investasi asing terhadap pengangguran terdidik

Berdasarkan hasil regresi, variabel investasi asing secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah pada periode tahun 1980-2011. Nilai koefisien regresi untuk variabel investasi asing menunjukkan tanda negatif, yaitu sebesar -0.321706. Hal ini berarti bahwa jika investasi asing naik sebesar US\$1 ribuan maka pengangguran terdidik di Jawa Tengah berkurang sebesar 0,32 %. Variabel investasi asing sudah sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa investasi asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa investasi asing selama periode pengamatan adalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan teori Harrod-Domar dalam teorinya menyatakan bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Investasi atau pembentukan modal ini merupakan hal yang sangat penting bagi

perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan stok barang modal. Meningkatnya stok barang modal dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian, sebab peningkatan stok barang modal akan meningkatkan kegiatan produksi dan meningkatkan kesempatan kerja. Tingginya kesempatan kerja akan mengurangi pengangguran yang ada di Jawa Tengah.

Pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran terdidik

Berdasarkan hasil regresi, variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah. Nilai koefisien regresi untuk variabel jumlah penduduk menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar 7.241755. Hal ini berarti bahwa jika jumlah penduduk naik sebesar 1000 orang maka pengangguran terdidik di Jawa Tengah akan meningkat sebesar 7,24%. Variabel jumlah penduduk sudah sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah.

Hal ini sesuai dengan pendapat kaum klasik, yang menyatakan Jika penduduk sudah terlalu banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, produksi marginal akan mengalami penurunan. Oleh karena itu pertambahan penduduk yang terlalu banyak akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Hal ini mengakibatkan kemakmuran

masyarakat menurun kembali dan pendapatan nasional menjadi menurun, hal ini akan berdampak secara tidak langsung terhadap kenaikan jumlah pengangguran. Kenaikan jumlah penduduk yang terjadi di Jawa Tengah mengakibatkan lonjakan angkatan kerja. Akan tetapi dengan sempitnya lahan pekerjaan di Jawa Tengah ini, para angkatan kerja tersebut tidak terserap sepenuhnya atau tidak terserap dalam jumlah banyak, dampaknya pengangguran mengalami peningkatan.

Pengaruh inflasi terhadap pengangguran terdidik

Berdasarkan hasil regresi, variabel inflasi secara statistik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah pada periode tahun 1980-2011. Nilai koefisien regresi untuk variabel inflasi menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar 0.003930. Hal ini berarti bahwa jika inflasi naik sebesar 1% maka pengangguran terdidik di Jawa Tengah akan naik sebesar 0.0039%. Variabel inflasi tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa inflasi selama periode pengamatan adalah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara nyata terhadap pengurangan terdidik di Jawa Tengah.

Inflasi mempunyai hubungan yang positif terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah, hal ini tidak sesuai dengan teori A.W. Phillips melalui kurva yang dikenal dengan kurva Phillips di mana tingkat inflasi didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari kenaikan permintaan agregat. Naiknya permintaan agregat berdasarkan teori permintaan, permintaan akan naik, kemudian harga akan naik pula. Dengan tingginya harga (inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja dan pengangguran menjadi berkurang. Keadaan inflasi di Jawa Tengah berbeda dengan Teori Kurva Phillips karena inflasi yang terjadi di Jawa Tengah merupakan kenaikan harga-harga secara umum maka dengan naiknya harga-

harga. Biaya yang terus-menerus naik menyebabkan kegiatan produksi sangat tidak menguntungkan sehingga pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi atau melakukan investasi yang tidak produktif, maka tingginya tingkat inflasi yang terjadi akan berakibat pada peningkatan pada tingkat bunga (pinjaman). Maka investasi produktif akan berkurang dampaknya kesempatan kerja mengalami penurunan dan pengangguran mengalami peningkatan.

Pengaruh investasi asing, jumlah penduduk dan inflasi terhadap pengangguran terdidik

Berdasarkan hasil regresi, variabel investasi asing, jumlah penduduk dan inflasi secara statistik saling berpengaruh terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah pada periode tahun 1980-2011. Hal ini di buktikan dengan probabilitas sebesar 0.000056 sehingga variabel investasi asing, jumlah penduduk, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah pada periode tahun 1980-2011.

Hal ini disebabkan karena dengan tingginya investasi asing maka akan menciptakan banyak lapangan pekerjaan dengan asumsi investasi yang ditanamkan padat karya, jumlah penduduk yang tinggi akan meningkatkan angkatan kerja dengan tingginya angkatan kerja maka akan membutuhkan kesempatan kerja yang tinggi untuk menyerap peningkatan angkatan kerja, sedangkan inflasi dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif dengan pengangguran terdidik di Jawa Tengah. Hal ini di karenakan inflasi yang terjadi di Jawa Tengah merupakan kenaikan harga-harga secara umum, dengan tingginya inflasi akan mempengaruhi biaya produksi dan meningkatkan suku bunga pinjaman bank. Tingginya bunga pinjaman dan biaya produksi mempengaruhi investasi yang akan masuk ke Jawa Tengah.

Tingginya bunga pinjaman dan biaya produksi yang tinggi akan mengakibatkan kegiatan investasi menjadi menjadi tidak

menguntungkan maka pemilik modal biasanya akan cenderung menyimpan uangnya di bank atau melakukan investasi yang tidak produktif. Hal ini mengakibatkan kesempatan kerja menurun dan pengangguran meningkat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa simpulan, antara lain :

1. Variabel investasi asing mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien sebesar -0.321706.

2. Jumlah penduduk, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan pengangguran terdidik mempunyai hubungan yang positif dan signifikan di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien sebesar 7.241755.

3. Variabel inflasi menunjukkan adanya hubungan positif dan tidak signifikan dengan tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien sebesar 0.003930.

4. Variabel penelitian investasi asing, jumlah penduduk, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang di dapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah dapat menarik investasi asing dengan cara menciptakan iklim investasi yang kondusif, penyederhanaan proses perijinan dan memperbaiki sarana prasarana infrastruktur yang menunjang sehingga diharapkan nilai investasi asing dapat semakin meningkat dan dapat mengurangi pengangguran terdidik di Jawa Tengah.

2. Pemerintah daerah dapat menekan laju pertumbuhan penduduk melalui berbagai program seperti sosialisasi pentingnya Keluarga berencana sehingga dengan laju pertumbuhan penduduk yang terkontrol pengangguran terdidik dapat ditekan.

3. Pemerintah daerah mampu untuk menyiasati permasalahan inflasi yang relatif tinggi dan tidak stabil yaitu dengan cara

memberikan insentif tax holiday, memberikan kemudahan bagi calon investor dalam hal penanaman modal, dan menjamin keamanan berinvestasi di Jawa Tengah serta mempromosikan potensi yang dapat dikembangkan di daerah Jawa Tengah.

4. Pemerintah daerah dapat meningkatkan investasi asing di Jawa Tengah, menciptakan iklim investasi yang kondusif, menekan laju pertumbuhan penduduk, dan mensiasati tingginya inflasi dengan memberikan insentif tax holiday dan mempromosikan potensi yang dapat dikembangkan di daerah Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

Alghofari, Farid 2008 Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2007. Jurnal. FE UNDIP.

Arka, Ni Putu Sucitrawati Sudarsana 2012 Pengaruh Inflasi, Investasi, dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Bali. Jurnal. FE Udayana.

Arikunto, Suharsimi 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. PDRB Jawa Tengah. BPS Propinsi Jawa Tengah.

Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Jawa Tengah Kondisi Ketenagakerjaan dan Pengangguran Jawa Tengah. 2010.

BPS. 2012. Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2011. BPS Provinsi Jawa Tengah Semarang.

Ghozali, Imam. 2009. Ekonometrika : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasan, M. Iqbal. 2003. Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif). Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

Irawan dan Suparmoko. 1982. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.

Kalangi, Josep Bintang. 2006. Matematika Ekonomi & Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.

- Kuncoro, Mudrajat. 2007. Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. Pengantar Ekonomi Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Mankiw, N. Gregory. 2000. Teori Makro Ekonomi Edisi Keempat: Jakarta: Erlangga.
- Merizal, Yos. 2008. Analisis Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah Minimum Kabupaten dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran terdidik di Kabupaten Semarang. Skripsi. Semarang FE UNDIP.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi dan Hardius Usman,. 2006. Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Jakarta. , Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Pitartono, Ronny dan Hayati, Banatul. 2012. Analisis Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah Tahun 1997-2010. Jurnal Pengangguran, Vol. 1,(No. 1) Tahun 2012.
- Prasetyo, P. Eko. 2009. Fundamental Makro Ekonomi. Yogyakarta: Beta Offset.
- Prihanto, Purwaka Hari. 2012. Tren dan Determinan Pengangguran Terdidik di Provinsi Jambi 1990-2009. Jurnal Paradigma Ekonomika vol. 1 5 April 2012.
- Rahardja, Pratama. 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi & Makro Ekonomi). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- R, Wahyu Tri. 2011. Analisis Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Tengah 2002-2006. Jurnal Media Ekonomi & Teknologi informasi Vol. 17 No1 Maret 2011.
- Robiyanto Febra, SE Akt; Saddewisasi, Wyati, SE. Msi, dan Indrayanti, Mamik, 2003. Ekonomi Pembangunan (Pengantar Ke Pembangunan Ekonomi Indonesia). Semarang : Studi Nusa
- Sanusi, Bachrawi 2004. Pengantar Ekonomi Pembangunan. Jakarta: P.T. Rineka Cipta
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus William D. 2004. Ilmu Makro Ekonomi (Edisi Terjemahan) Edisi Tujuh Belas. Jakarta : PT Media Global Edukasi.
- Sari, Dyah W. dan Ajija, Shochrul R. 2011. Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Suyuthi, M. Djamil. 1989. Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: P2LPTK.
- Tjiptoherijanto, Prijono dan Remi, Sutyastie Soemitro 2002. Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Todaro, Michael P. 1998. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta : Erlangga.
- UU Republik Indonesia No. 1 Th 1967 Tentang Penanaman Modal Asing
- UU Republik Indonesia No. 25 Th 2007 Tentang Penanaman Modal
- www. Bank Sentral Republik Indonesia.go.id.

